

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pendidikan semakin maju semakin dinamis tumbuh berkembang melakukan pembaharuan untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan selalu berupaya mengedepankan potensi melakukan perubahan dari masa ke masa sehingga sekolah-sekolah terus berpacu menunjukkan keunggulan demi menciptakan sekolah yang unggul dan berkualitas

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi tantangan bagi pengelola pendidikan agar dapat menyesuaikan kurikulum pendidikan sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing dan berkompetensi namun ditengah semaraknya lembaga pendidikan menunjukkan kualitas mengedepankan teknologi dan kecerdasan intelektual ternyata tidak sejalan dengan pendidikan karakter siswanya. Faktanya

pendidikan saat ini mengalami kegagalan dalam mewujudkan manusia sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Di era 4.0 ini Peserta didik diberi kemudahan untuk mengakses pembelajaran baik secara online maupun offline namun ditengah kecanggihan teknologi ini Peserta didik banyak yang tidak mampu membatasi diri terhadap teknologi, penggunaan teknologi yang tidak sehat hingga menimbulkan ketidabikan terhadap dirinya dan pribadinya misalnya sampai pada perilaku kecanduan game online, social media bahkan menjadi trans, gaya dan lifestyle kehidupan remaja, selain itu para remaja banyak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan seperti , obat-obatan terlarang, seks bebas pra nikah dan merupakan hal biasa dalam kehidupan remaja. Terbukti dengan ditunjukkannya hasil penelitian Damayanti pada disertasinya di Universitas indonesia jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) bahwa pada tahun 2007 terdapat 100 peserta didik 5 diantaranya pernah

melakukan hubungan seks pranikah, selain itu dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008 terdapat sekitar 63 persen remaja terlibat hubungan terlarang pranikah dan 21 persen remaja putri melakukan aborsi hasil hubungan terlarang¹.

Hal tersebut menunjukkan sebuah kekhawatiran bagi pendidikan khususnya pendidikan Islam yang memiliki tujuan terciptanya manusia yang berkarakter dengan memiliki ahlak mulia sesuai dengan tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah sepenuhnya hanya kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Azzariyat :56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk mentaati seluruh perintahNya yaitu melaksanakan seluruh aktifitas kehidupan yang

¹ Rahman, f.M. Islamic Teen Parenting. Jakarta : Erlangga. 2014. 84

bernilai ibadah dan manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna maka manusia diberikan kewajiban pada dirinya untuk beribadah kepada Allah Swt. artinya siswa hendak memiliki sebuah kesadaran untuk melakukan aktifitas yang bernilai ibadah, dapat menunjukkan perilaku yang benar dan menjauhi perilaku yang tidak benar, memilih suatu perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan buruk namun hal ini bertolak belakang siswa cenderung memiliki perilaku mazmumah sehingga untuk tercapainya tujuan penciptaan manusia itu sangatlah sulit, sementara remaja masa kini adalah pemimpin masa depan karena manusia pada hakikatnya adalah *khilafah* (pemimpin) baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan negara .

Kegagalan tersebut adalah dampak dari proses pendidikan yang jauh dari nilai-nilai islam sehingga hal ini membutuhkan pembaharuan pendidikan. Pengelola pendidikan harus mampu memberikan konsep pendidikan secara utuh dan terpadu sehingga pendidikan umum dan

pendidikan keislaman dapat terserap dengan optimal dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran aktif dan komunikatif sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilannya secara optimal hingga berguna bagi , masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berpedoman pada nilai- nilai pancasila dan UUD 1945 yang mengacu pada nilai keagamaan, sosial dan budaya, keberagaman dan mengikuti perkembangan IPTEK
3. Sistem Pendidikan Nasional adalah sistem yang saling mengikat antara komponen- komponen pendidikan keterkaitan dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai undang-undang.

Mengacu pada peraturan perundang-undangan Pendidikan Nasional diatas bahwa mengembangkan seluruh potensi peserta didik merupakan suatu keharusan diiringi dengan karakter peserta didik yang islami juga memiliki pengetahuan yang baik untuk dirinya masyarakat dan negara akan tetapi kemampuan tersebut belumlah dapat diimplementasikan secara optimal

Hal ini terbukti bahwa lulusan memiliki kompetensi akademik yakni hanya memiliki kecerdasan intelektual sementara kecerdasan spiritual terabaikan karena lembaga pendidikan hanya fokus pada peningkatan kualitas pengetahuan. Padahal sejatinya kecerdasan spiritual akan mendorong transpormasi dan memberikan rasa moral kepada kehidupan individu, melakukan transensdensi secara kreatif membangun masa depan secara teguh dan konsisten ² serta peserta didik untuk memiliki karakter yang berahlak mulia, memiliki sifat ketaatan penuh kepada Allah SWT. Sesuai dengan perintah Allah dalam surat ali imron ayat 104

² Sanerya, Hendrawan. *Spiritual Manajemen*. Bandung: Miizan. 2009. 61-62

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
١٠٤

104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Taat kepada sang pencipta Allah SWT merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh umat manusia, sifat taat salah satunya adalah menyerukan kepada hal yang baik dan melarang perbuatan keji dilakukan untuk mencegah suatu kemungkaran, dengan demikian peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap taat kepada Allah dan dapat bersikap ramah serta lemah lembut dalam perbuatan dan tingkah laku, seperti yang disampaikan oleh Swt dalam firmanNya dalam alquran surat ali imron ayat 159 yaitu:

فِيمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّيْسَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَسَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

Seperti yang telah dijelaskan pada ayat alquran diatas bahwa rahmat Allah diberikan kepada mereka yang bersikap lemah lembut, memiliki ahlak yang mulia, sikap ini dapat dimiliki oleh peserta didik yang memiliki intelektual tinggi serta memahami nilai agama sehingga dapat bersikap sesuai kaidah syariat islam.

Berbagai gagasan atas persoalan pendidikan saat ini banyak bermunculan sekolah yang mengedepankan kualitas dengan basis Pengembangan manajemen kurikulum yang maksimal untuk mewujudkan seluruh permintaan dan kebutuhan masyarakat maka tentu dibutuhkan pengelolaan sekolah dan manajemen kurikulum yang baik.

Menurut Wahyudi dalam buku desain pengembangan kurikulum memberi pengertian bahwa Pengembangan kurikulum adalah perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memberikan perubahan pada peserta didik sesuai yang tujuan yang dicita-citakan dan memberikan penilaian pada perubahan-perubahan sikap, mental maupun akademik secara terus menerus hingga perubahan itu terjadi pada peserta didik.³ perubahan tersebut tentu mengarah pada suatu proses yang berkualitas sehingga memperoleh nilai sesuai dengan tujuan perubahan. Kurikulum tidak dapat berkembang secara mandiri perlu berdampingan dengan manajemen sekolah untuk mengelola pendidikan yang berkualitas.

Mengelola pendidikan membutuhkan Manajemen yang baik, di melalui dari perencanaan, menyusun strategi, action dan kontrol untuk mencapai tujuan pendidikan. Sudjana mengemukakan bahwa *managament is the process of planning ,organizing, leading and*

³ Trianto Ibnu Badar at-Taubany. Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah. Depok: Kencana. 2017 cet ke 1. 74

*controlling the efforts of organizing members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.*⁴ Manajemen adalah aktifitas merencanakan, merancang, menggambarkan suatu ide agar dapat terlaksanakan dengan baik, adapun fungsi dari manajemen yaitu terdiri dari empat fungsi utama diantaranya merencanakan (*Planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*Leading*), dan mengendalikan (*controlling*)⁵. seperti halnya sekolah terpadu memiliki manajemen pengelolaan dan manajemen kurikulum yang terintegritas dengan menitikberatkan pada pendidikan karakter.

Sekolah Terpadu adalah sekolah nasional yang ada di indonesia yang menggunakan kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang diperkaya dengan sejumlah mata pelajaran agama islam dan pengetahuan umum walaupun jumlah mata pelajaran tidak sebanyak dimadrasah,

⁴ Bambang ismaya .Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama 2015 cet ke 1. 2

⁵ Bambang ismaya .Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama 2015 cet ke 1. 14

memiliki orientasi utamanya adalah penekanan pada pendidikan sikap dan perilaku islami dengan mengintegrasikan pendidikan ahlak kedalam seluruh mata pelajaran melalui pendekatan tematik dan pendekatan terpadu yang lebih dititik beratkan pelajaran akidah dan keimanan islam⁶ memuat pelajaran al-quran dan hafalan qur'an dengan pelayanan humanis selain mengintegrasikan pendidikan agama sekolah terpadu juga memberikan program pendidikan karakter dan skill dengan pola pembelajaran yang sedikit berbeda yaitu lebih mengakomodasikan hak-hak peserta didik sebagai penuntut ilmu.⁷

Dengan demikian Manajemen kurikulum terpadu merupakan pengelolaan manajemen secara terpadu diperkaya dengan ilmu pengetahuan, dan pengetahuan keislaman serta menumbuhkan kepribadian islami dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum Terpadu ditambah

⁶ Komarudin hidayat dan putut widijanarko.Reinventing menemukan kembali masa depan bangsa. Jakarta: Mizan 2008 cet ke 1.349

⁷ Zaki Fahrizal. Quo Vadis Pendidikan Indonesia.

dengan pendekatan, media, metode, isi dan komponen sesuai dengan acuan, filosofi, visi, misi, dan tujuan pengelolaan sehingga tidak terpisah baik itu pendidikan agama maupun pelajaran umum dipadukan dalam bingkai keislaman⁸.

Dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum sekolah terpadu adalah terintegrasinya pengetahuan umum dengan agama dalam menumbuhkan kepribadian peserta didik yang islami tentu memiliki banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, dalam menyikapi hal ini perlu adanya peran manajemen yaitu peran konservatif, peran kreatif, peran kritis, peran evaluatif⁹ dengan harapan dapat tercapainya tujuan pendidikan dalam membentuk siswa berkarakter islami.

SMA Terpadu Al Qudwah adalah sekolah menengah atas yang berada di Jalan Maulana Hasanudin

⁸ Tim JSIT Indonesia. Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Jaringan Sekolah Islam Terpadu: 2006. 64

⁹ Bambang, Ismaya .Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama 2015 cet ke 1. 85

Kp.Cempa Desa Cilangkap Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. SMA Terpadu Al Qudwah salah satu sekolah terpadu yang mengaplikasikan Kurikulum integrasi dengan memadukan Kurikulum Nasional dengan kurikulum JSIT dengan segala kekhasan yang dimilikinya.

SMA Terpadu Al Qudwah mempunyai guru, staf dan karyawan yang profesional dan proporsional yaitu memiliki 5 tenaga kependidikan dan 24 tenaga pendidik dengan jumlah siswa keseluruhan 157 siswa. Jumlah siswa tersebut terbagi dalam 6 kelas yaitu 3 kelas MIPA dan 3 kelas IPS dengan rincian Kelas X MIPA yaitu 19 laki –laki dan 16 perempuan, Kelas X IPS yaitu 13 perempuan, Kelas XI MIPA yaitu 16 laki-laki dan 12 perempuan, Kelas XI IPS yaitu 7 laki-laki dan 17 perempuan, Kelas XII MIPA yaitu 15 laki-laki dan 17 putri, Kelas XII IPS yaitu 13 laki-laki dan 12 perempuan.

SMA Terpadu Al Qudwah memiliki keunggulan diantaranya yaitu: a) Tahsin, tilawah dan tahfid dan

takasus Qur'an dengan target 10 sampai 30 juz b). Program pembiasaan Dhuha, shalat berjamaah Dzuhur dan Ashar serta dzikir asma'surat pagi dan petang c). Proyek literasi penerbitan buku baik kumpulan cerpen karya siswa dan guru d). Program english camp ke kampung inggris sebagai sarana untuk mengupgrade dan mengasah skiil bahasa inggris siswa e). Program BPI (bina pribadi islami) adalah sarana untuk membentuk karakter peserta didik melalui kelompok mentoring dengan dipandu oleh guru pendamping, setiap kelompok mentoring terdiri dari 6-8 siswa. Program ini diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang arif f). Program bakti siswa untuk desa (BSUD). Program ini diberlakukan untuk kelas 11 sebagai sarana pengabdian masyarakat dan pembelajaran hidup bermasyarakat serta kontribusi untuk masyarakat. g). Program social action yaitu program menebar kebaikan misalnya berbagi sembako untuk anak yatim dan fakir miskin.

Dengan segala keunikan dan keunggulan yang dimiliki SMA Terpadu Al Qudwah tentu tidak terlepas

dari berbagai persoalan pendidikan. SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten dinilai sebagai sekolah unggul dan religius dengan menghasilkan lulusan –lulusan terbaik, peserta didik mampu mendominasi kejuaran baik ditingkat lokal maupun nasional, namun pada proses pelaksanaannya tentu tidak semudah membalikan telapak tangan masih banyak siswa yang melanggar SOP sekolah, siswa yang membuka jilbab diluar sekolah, siswa dan siswi masih bercampur baur diluar jam sekolah , berperilaku berlebihan dalam penggunaan aplikasi media sosial seperti tiktok, facebook, instagram dan aplikasi lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku siswa dan masih terdapat siswa yang membuka hijab saat menggunakan aplikasi media sosial sehingga hal ini membutuhkan manajemen pengelolaan yang baik dan terarah, membutuhkan kerjasama dengan seluruh warga sekolah, dukungan orang tua terhadap sekolah dengan memperbanyak komunikasi tentang ahlak dan kepribadian peserta didik baik di rumah dan di sekolah ,

kerjasama sekolah dengan lingkungan sekitar untuk mendalami dan menunjukkan keunggulan dalam segala ranah aktifitas pendidikan, sehingga peserta didik tidak hanya mampu dalam pengetahuan secara umum karena pengetahuan umum saja tidak cukup untuk membekali peserta didik tumbuh menjadi generasi yang berkarakter islami. Yang seharusnya adalah bukan hanya sekolah yang terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat mengintegrasikan antara agama, ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi perhatian orang tua dirumah juga menjadi penyeimbang dan penyelaras bagi peserta didik dalam menghadapi segala tantangan kehidupan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti dengan judul penelitian yaitu “Pengembangan Manajemen Kurikulum Sekolah Terpadu dalam membentuk pendidikan karakter siswa” Penelitian Deskriptif Kualitatif di SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pada latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi Permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Rendahnya karakter atau ahlak peserta didik
2. Peserta didik tidak mampu membatasi diri dari kemajuan teknologi
3. Kurangnya perhatian orang tua dalam pembentukan karakter
4. Daya dukung masyarakat sekitar masih lemah

C. Batasan Masalah

sesuai dengan identifikasi masalah tersebut diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Manajemen kurikulum Sekolah Terpadu dan pembentukan karakter siswa

Keduanya penulis anggap penting untuk diteliti, karena merupakan bagian yang vital dalam proses pendidikan di sekolah

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut diatas penulis rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan yang lebih khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di SMA Terpadu Al Qudwah Kabupaten Lebak Provinsi Banten ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMA Terpadu Al Qudwah Kabupaten Lebak Provinsi Banten ?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum di SMA Terpadu Al Qudwah Kabupaten Lebak Provinsi Banten ?
4. Bagaimana pendidikan karakter siswa di SMA Terpadu Al Qudwah Kabupaten Lebak Provinsi Banten ?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter siswa di SMA Terpadu Al Qudwah Kabupaten Lebak Provinsi Banten

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Untuk mengetahui perencanaan kurikulum di SMA Terpadu Al Qudwah Kabupaten Lebak Provinsi Banten
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di SMA Terpadu Al Qudwah Kabupaten Lebak Provinsi Banten
- 3) Untuk mengetahui evaluasi kurikulum di SMA Terpadu Al Qudwah Kabupaten Lebak Provinsi Banten
- 4) Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter siswa di SMA Terpadu Al Qudwah Kabupaten Lebak Provinsi Banten
- 5) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter siswa

SMA Terpadu Al Qudwah Kabupaten Lebak
Provinsi Banten

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka pengelolaan pendidikan berbasis pendidikan islam. Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk memenuhi khasanah ilmu dibidang manajemen pendidikan.
- 2) Sebagai bahan informasi berupa manajemen kurikulum yang berada dibawah jaringan Sekolah Islam terpadu.
- 3) Memperkaya teori –teori manajemen dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan keterpaduan antara pendidikan islam dengan pendidikan umum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, dapat menjadi pengetahuan baru mengenai manajemen Sekolah Terpadu sehingga dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sumber dalam merumuskan desain penelitian tingkat lanjut yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang sesuai dengan penelitian tentang manajemen kurikulum sekolah terpadu dalam membentuk pendidikan karakter siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab agar dapat menggambarkan dengan jelas, berikut ini sistematika secara lengkap

Bab I pendahuluan, membahas seputar latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika pembahasan

Bab II Tinjauan Pustaka, membahas tentang landasan teoritis yaitu terdapat 3 (tiga) sub pokok yaitu Manajemen Kurikulum, Konsep Pendidikan Sekolah Terpadu dan pendidikan Karakter. Dalam manajemen kurikulum membahas bagaimana perencanaan kurikulum , implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Dalam konsep pendidikan terpadu membahas pengertian, karakteristik, prinsip, standar mutu pendidikan, visi misi dan tujuan sekolah terpadu, dalam sub pokok pendidikan karakter dijelaskan tentang konsep dan tujuan pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, tahapan dalam pendidikan karakter, peran guru dalam pendidikan karakter serta bagaiman kurikulum dapat mengembangkan pendidikan karakter.

Bab III Metodologi Penelitian, Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sample data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi perencanaan kurikulum di SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten ,pelaksanaan kurikulum di SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten dan evaluasi kurikulum di SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten serta pendidikan karakter siswa di SMA Terpadu Al Qudwah Lebak Banten dan faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter siswa di SMA TerpaduAl Qudwah Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Bab V Penutup, membahas tentang kesimpulan, saran-saran dan implikasi penelitian. Sedangkan pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti dan lampiran-lampiran